

TEKNIK MAKRAMÉ MENGGUNAKAN BENANG KATUN UNTUK BUSANA PESTA

Ayu Zaskia Harka Prof. Dr. Biranul Anas Z.

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB
Email: ayuharka@gmail.com

Kata Kunci : busana, benang katun, makramé

Abstrak

Makramé merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam membuat tekstil dan juga salah satu teknik tekstil tertua yang ada di dunia. Kata makramé sendiri mempunyai arti hiasan pinggiran kain yang diterjemahkan dari bahasa Arab yaitu *miqramah*. Perkembangan teknik tekstil yang berupa teknik simpul menjadi sebuah teknik yang diberi nama makramé. Teknik simpul lalu dikembangkan menjadi teknik makramé yang digunakan oleh para pedagang di Arab untuk pinggiran kain.

Pembuatan makramé dilakukan dengan menggunakan material benang katun. Benang katun adalah benang yang terbuat dari tanaman kapas. Katun memiliki struktur dan kemudahan untuk diberi warna. Selain itu produk dari katun akan lebih nyaman dipakai karena bertekstur lembut dan mudah menyerap keringat.

Teknik makramé dipakai untuk membentuk struktur dari busana pesta yang diperuntukkan untuk wanita. Penggabungan material dan pemilihan dari segi teknik struktur makramé, lebih ditonjolkan dalam proses pembuatan busana.

Abstract

Macramé is a technique that is included in so many textiles techniques out there, and also one of the oldest technique in the world. The word of macramé itself has a personified meaning, it's "decoration at the edge of fabric", which is translated from the Arabic words, "miqramah". The growth of textile's techniques, which is knotting technique, make a progress and it called macramé technique. Knotting technique was existed since ancient Egypt and being used as rope that knotting to the raft at the river. Knotting technique was developed into a macramé technique which is being used by Arabic merchants for their fabrics.

This dresses of macramé were making by cotton yarn materials. Cotton yarn is a yarn that being made by a cotton. Cotton is easy to absorb the colors and has a structure. Beside, the products of cotton are comfortable because it has soft textures and absorbs the sweat.

This macramé will used for making a structure for women dress party. Using some materials and combined with macramé technique.

1. Pendahuluan

Tekstil adalah sebuah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya (Fitrihana, 2008:1). Ragam tekstil saat ini sudah meluas, sehingga tekstil memiliki klasifikasi yang dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tekstil struktur yang mengutamakan pembuatan tekstil berdasarkan struktur teknik, tekstil permukaan yang mengutamakan eksplorasi di permukaan tekstil, dan tekstil desain aplikasi produk tekstil yang mengutamakan terhadap produk yang akan dibuat kelak (Ismadi, 2011:2). Salah satu dari klasifikasi desain tekstil yaitu tekstil struktur, mempunyai teknik-teknik yang cukup banyak dikembangkan, beberapa diantaranya seperti anyaman, tenunan, jeratan, jalinan, anyaman, jahitan, serta teknik simpul yang saat ini dikembangkan menjadi teknik makramé. Teknik makramé awalnya merupakan teknik simpul dasar yang dikembangkan pada proses pengerjaannya.

Teknik simpul (makramé) merupakan suatu pekerjaan yang sering dilakukan oleh banyak orang sejak manusia mulai mengenal berlayar. Manusia telah mengenal pekerjaan menyimpul atau mengikat tali sejak sebelum zaman Victorian. Pekerjaan sehari-hari manusia seringkali dibantu dengan produk yang terbuat dari makramé, seperti jala, jaring, dan sebagainya yang dikerjakan dengan teknik simpul atau tali-temali, dengan mengandalkan keterampilan tangan tanpa alat bantu mesin.

Seiring berjalan waktu, kerajinan menyimpul atau mengikat tali ini turut mengikuti perkembangan yang ada. Pada tahun 1970-an benda yang diproduksi dari teknik makrame tidak hanya sebatas jaring dan jala namun berkembang menjadi suatu yang dipakai oleh manusia, seperti topi, sarung tangan, kaus kaki, tas, dan masih banyak produk lainnya (Chace, 1981:28). Seperti yang telah diketahui, teknik makrame atau tali-temali ini dapat digunakan untuk membuat suatu benda yang tidak terhingga luasnya, karena dari tali yang disimpul dasar dengan cara pengulangan dan pengombinasian beberapa jenis teknik, dapat menjadi bentuk pola yang memiliki kemungkinan tak terhingga (Asriyani, 2013:8). Teknik makrame memiliki bentuk ikatan dan simpulan yang telah ada sejak era Victorian (Colton, 1979:445).

Cotton (tanaman kapas) merupakan serat benih, yang seratnya ditutupi oleh biji tanaman kapas dan merupakan semak belukar yang dapat mencapai tinggi 4-6 kaki (Cliffs, 1971:71). Serat katun selanjutnya dijadikan benang katun, yang dapat berguna menjadi bahan dasar kain katun. Benang katun memiliki keunggulan dalam hal kenyamanan dan dapat menyerap keringat.

Teknik makrame dengan menggunakan benang katun akan dijadikan sebuah busana pesta. Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi yang memakai busana tersebut (Ernawati, 2008:23). Teknik makrame akan diaplikasikan dalam bentuk busana pesta, yang merupakan sebuah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta (Ernawati, 2008:32). Busana pesta harus menampilkan kesan formal pemakai. Eksplorasi warna ditambahkan pada benang katun yang akan dibentuk menggunakan teknik makrame.

Produk makrame yang lebih dikenal masyarakat berupa produk interior seperti *wall hanging* dan gantungan pot, serta dari produk *fashion*, makrame lebih dikenal sebagai teknik membuat aksesoris seperti tas dan gelang. Pengenalan masyarakat akan istilah makrame dalam kehidupan sehari-hari masih minim, begitu juga dengan teknik makrame yang dapat dijadikan busana masih jarang adanya. Pengrajin makrame saat ini masih sedikit yang mengeksplorasi makrame dari segi warna dan bahan. Pengrajin biasanya hanya menggunakan benang sintetis dan koor untuk mengolah teknik makrame untuk dijadikan produk aksesoris. Maka dari itu, kebaruan yang ditawarkan adalah penggabungan teknik makrame dengan benang katun yang dituangkan ke dalam bentuk busana pesta. Tali dan benang yang sebelumnya hanya berupa pengikat suatu benda, selanjutnya dieksplorasi untuk menjadi busana yang mempunyai kesan eksklusif di mata konsumen.

2. Proses Studi Kreatif

Proses Studi Kreatif merupakan sebuah penjelasan mengenai perancangan serta tujuan dari karya tugas akhir. Tujuan dari pembuatan karya adalah mengembangkan teknik makrame untuk dijadikan sebuah busana untuk wanita. Terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi ke dalam pengonsepan karya. Teknik makrame cukup banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, namun istilah makrame belum dikenal oleh masyarakat, banyaknya pola serta teknik makrame yang ada, selanjutnya penggunaan makrame yang sering terdapat pada produk aksesoris saja, dan banyaknya penggunaan tali koor dan tali hias untuk pengerjaan makrame

Latar belakang yang telah dipaparkan menimbulkan beberapa masalah, di antara masalah tersebut, yaitu:

- Istilah makrame masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum.
- Masih jarang ditemukannya makrame pada busana, saat ini hanya terbatas pada produk-produk yang berukuran kecil.

Perkembangan makrame yang masih berkuat dengan produk aksesoris, jaring, dan jala, belum adanya olahan benang katun yang dijadikan busana pesta menggunakan teknik makrame.

Beberapa masalah yang telah diidentifikasi di dalam identifikasi masalah diperoleh rumusan masalah bahwa kerajinan makrame masih jarang ditemui pada busana, khususnya yang menggunakan benang katun. Teknik makrame pada produk fashion hanya ditemui pada beberapa produk saja, seperti aksesoris, jaring, jala, dan lainnya. Selanjutnya kurangnya eksplorasi teknik makrame pada produk fashion yang ada. Penggunaan benang katun sebagai bahan dasar dari makrame juga belum dikembangkan, karena sebelumnya makrame hanya dikenal dengan menggunakan benang koor. Sebuah busana yang memakai teknik makrame masih belum dikembangkan lebih lanjut.

Pertanyaan yang muncul setelah melihat latar belakang tersebut adalah :

- Bagaimana cara mengeksplorasi makrame untuk dijadikan busana pesta yang eksklusif ?
- Adakah busana pesta yang menggunakan teknik makrame serta benang katun di Indonesia ?
- Bagaimana hasil dari eksplorasi teknik makrame dengan menggunakan benang katun ?

Teknik yang digunakan pada tugas akhir ini adalah makrame yang diberi tambahan manik-manik pada beberapa bagian makrame. Produk yang dibuat adalah produk fashion berupa busana pesta untuk wanita. Busana wanita tersebut berupa long dress dan mini dress. Busana pesta tersebut diperuntukan untuk busana pesta pada sore hari, karena memiliki sentuhan busana pesta yang ringan serta lebih *casual*. Tema yang dipilih untuk produk tugas akhir ini adalah eksplorasi teknik makrame menggunakan benang katun dengan hasil produk berupa busana pesta. Segmentasi atau pasar yang dituju oleh produk yang dihasilkan adalah wanita berusia 25 hingga 30 tahun yang memiliki status menengah ke atas.

Tujuan

Tujuan dari penyelesaian karya tugas akhir ini diharapkan dapat tercapai, yaitu sebagai berikut :

- Mengetahui hasil akhir dari produk makrame yang dijadikan busana pesta dengan beberapa eksplorasi warna dan material tambahan.
- Masyarakat dapat lebih mengenal teknik makrame sebagai salah satu teknik untuk membuat busana, tidak hanya dikenal sebagai teknik dasar untuk membuat macam aksesoris dan produk interior.
- Istilah makrame lebih dikenal di kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Dalam sebuah karya pastinya diperlukan konsep dan rancangan yang berguna untuk menjelaskan ide dasar karya tersebut. Ide dasar atau konsep dari karya ini mengetahui cara serta karya yang dapat dibuat menggunakan teknik makrame untuk dijadikan sebuah busana. Alasan pemilihan teknik makrame pada tugas akhir ini adalah dikarenakan makrame mempunyai struktur yang unik dan indah, pengerjaannya pun tidak memerlukan alat bantu karena hanya menggunakan simpul yang dikerjakan oleh tangan. Alasan pemilihan teknik makrame selain karena strukturnya yang unik, tetapi juga dikarenakan teknik ini cukup dikenal pada produk aksesoris, namun masyarakat masih tidak umum dengan baju yang terbuat dari makrame serta masyarakat juga masih tidak umum dengan kalimat makrame. Kain katun diharapkan dapat menjadi suatu kebaruan dalam pembuatan makrame kali ini, karena sebelumnya masyarakat umum hanya menggunakan tali hias atau tali koor untuk membuat makrame. Selain itu, benang katun mempunyai beberapa keunggulan dari segi penyerapan air, mudah diberi warna dan mempunyai struktur yang bagus serta nyaman untuk kulit manusia. Benang katun yang mempunyai struktur yang mudah dibentuk, sesuai dengan konsep yang diinginkan yaitu sesuatu yang berstruktur mudah dibentuk dan sesuai dengan keselarasan busana. Pemilihan material kain dasar sebagai bingkai, yaitu kain tafeta *silk* dan *bridal*. Kain tersebut guna mendukung tampilan struktural dari makrame yang ingin ditonjolkan. Hasil akhir dari tugas akhir ini yaitu meliputi produk fashion, terdiri dari enam busana wanita.

a. Tema

Tema yang dipilih untuk menjadi tema utama dari karya ini adalah “Harmony in a Knot”. Tema ini dipilih karena teknik makrame yang berstruktur ingin ditonjolkan dalam setiap karya dan menjadi sebuah keselarasan dalam suatu busana. Pemilihan warna yang dipilih disesuaikan dengan warna yang menampilkan kematangan seseorang, seperti warna *director blue*, *velvet grey*, dan *beige* (Kuno, 2004:119). Kategori warna yang dipilih dalam tugas akhir ini yaitu kategori analogus yang mempunyai arti warna yang berdekatan. Warna tersebut dipilih agar terkesan harmonisasi antara warna pada makrame dengan warna pada kain yang digunakan sebagai bingkai.

b. Kegunaan karya

Kegunaan karya dari hasil akhir kali ini berupa enam buah pakaian yang dapat dipakai untuk busana pesta yang diperuntukan untuk sore hari, karena warnanya yang lebih lembut dan tidak terlalu mencolok. Berguna untuk acara seperti acara pernikahan, acara ulang tahun, dan acara penting lainnya. Karya tersebut memiliki potongan yang simpel serta tidak terlalu rumit, agar terkesan lebih modern dan tidak terdapat kesan makrame yang berasal dari zaman Victorian.

c. Target konsumen

Target konsumen atau segmentasi yang dituju adalah wanita usia 25 hingga 35 tahun. Target konsumen tersebut memiliki kepribadian yang dewasa dan sudah tidak terpengaruh oleh pengaruh dari segala hal, serta mempunyai pribadi yang matang, sehingga mereka dapat memilih pakaian yang disukai dan menunjukkan jati diri mereka pribadi. Teknik makrame yang terhitung jarang untuk dijadikan pakaian, cocok dipakai untuk mereka yang memiliki kepribadian untuk berani tampil beda dan menyukai kepribadian yang

d. Image Board

Image board adalah suatu proses yang penting dalam membuat suatu karya dan merupakan awal mula konsep karya. *Image board* adalah suatu pencitraan atau *image* yang ditampilkan kepada masyarakat umum untuk merepresentasikan ide dasar atau konsep dari suatu busana. Selain itu, *image board* juga menampilkan warna yang diambil ke dalam karya tersebut. Berikut adalah *image board* dari enam busana pesta yang diproses sebagai tugas akhir.

Gambar 1. Image Board “Harmony in a Knot”

Sumber: Harka, 2014

e. Rancangan produk

Rancangan produk dibuat dari hasil analisa segmentasi yang dituju, serta citra yang ditampilkan pada rancangan tersebut. Pemilihan material, warna, serta sketsa rancangan dijadikan satu kesatuan sehingga menjadi rancangan produk yang selaras dan sesuai dengan *image board* yang telah ada.

Pembuatan karya tugas akhir, menggunakan bahan material benang katun CSM yang biasa digunakan untuk tenun serta kain katun original yang berbeda ukuran diameter. Selain itu digunakan beberapa jenis kain sebagai bingkai atau lapisan bagian dalam. Kain tersebut yaitu kain tafeta *silk*, bahan bridal, serta bahan bludru, kain yang disebutkan ini dipilih karena sesuai dengan tema busana pesta yang berbahan mengkilat dan eksklusif. Lalu, alat dan bahan yang digunakan adalah zat pewarna sintetis, gunting, benang jahit, jarum, dan manik-manik.

Karya yang dibuat pada tugas akhir merupakan produk *fashion* yang terdiri dari enam busana pesta yang masing-masing dibuat dengan teknik makrame yang diberi aplikasi manik-manik serta diantaranya diberi pewarna sintetis. Busana yang dikerjakan merupakan busana pesta yang bisa dipakai pada acara pesta ulang tahun, pernikahan, dan lainnya.

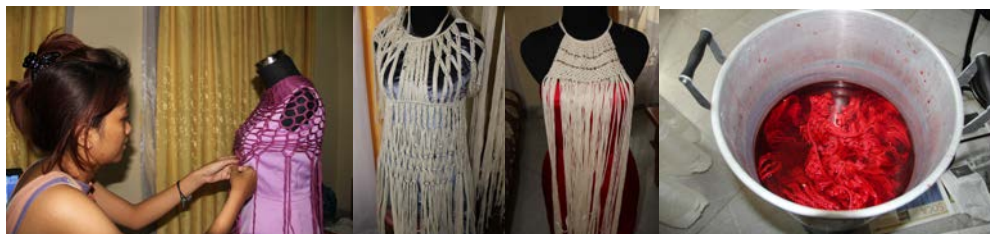


Gambar 2.. Sketsa Karya

Sumber: Harka, 2014

f. Proses Pembuatan

Pembuatan karya cukup panjang, dari pembuatan pola busana, pembuatan makrame menggunakan benang katun, pewarnaan benang, selanjutnya pemasangan manik-manik pada makrame untuk menambahkan kesan busana pesta.



Gambar 3. Proses Pengerjaan

Sumber: Harka, 2014

g. Hasil Akhir

Hasil akhir dari proses pembuatan busana pesta sesuai dengan perancangan awal dari pengerjaan tugas akhir ini.



Gambar 4. Hasil Akhir

Sumber: Harka, 2014

4. Penutup / Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari awal latar belakang, tinjauan teori, analisa, proses pengerjaan, hingga hasil akhir, beberapa di antaranya:

- Teknik makrame yang berasal dari penenun Arab memiliki teknik serta pola yang sangat beragam. Pembatasan pola serta teknik dilakukan dalam tugas akhir ini. Pembatasan tersebut hanya terdiri dari *lark's head knot*, *square knot*, *slip knot*, *lark's head knot chain* dan *double half hitch*.
- Penggunaan benang katun yang menjadi material utama dalam busana makrame tersebut cukup menjadikan busana pesta mudah dibentuk dan menghasilkan tampilan yang unik serta bagus.
- Pemberian warna pada benang katun memberikan efek yang baik namun terdapat kekurangan, pada pewarnaan terjadi penyusutan benang dan sedikit perubahan bentuk namun tidak terlalu signifikan.
- Pemberian manik-manik di akhir pengerjaan dapat menambah keefektifan waktu dan membuat pola makrame lebih menonjol.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Prof. Dr. Biranul Anas Z.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Biranul Anas Zaman selaku pembimbing Tugas Akhir, Drs. Achmad Haldani, M.Sn sebagai koordinator Tugas Akhir dan seluruh dosen kriya tekstil, atas segala saran, bimbingan dan nasehatnya selama penelitian berlangsung dan selama pengerjaan Tugas Akhir ini.

Daftar Pustaka

Fitrihana, N. (2008) : Pewarnaan Bahan Tekstil. (Online), (<http://batikyogya.wordpress.com>, diakses 20 Desember 2013).

Ismadi. (2008) : Bahan Ajar Kriya Tekstil UN Yogya, Tidak diterbitkan.

Chace, S. (1981) : Crafts & Hobbie, *Reader's Digest*.

Cliffs, E. (1971) : Encyclopedia of Textiles, *American Fabric Magazine*.

Colton, V. (1979) : Complete Guide to Needlework, *Reader's Digest*.

Ernawati, Izwerni, dan Nelmira, W. (2008) : Tata Busana, *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.